# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Laporan Keuangan

### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Penjabaran mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang disampaikan melalui Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2004;7) adalah sebagai berikut :

> **“ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti : laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”**

Sofyan Syarif dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2004;105) menyatakan :

> **“ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”**

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya SAK No.1 paragraf 5, tujuan umum laporan keuangan adalah :

> **"Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan, dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) menajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka."**

Sedangkan menurut Hongren, Harrison, Robinson dan Secokusumo dalam bukunya "Akuntansi di Indonesia" yang diterjemahkan oleh Maudy Warouw (1998;609) menyatakan bahwa :

> **"Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna di dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman."**

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya saat ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa

depan dan bagaimana laba dan arus kas di masa depan akan disidtribusikan kepada pihak-pihak yang berhak dalam perusahaan. Informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan sumber keuangannya. Adapun unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan modal.

Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahaan potensial sumber daya ekonomi yang makin dikendalikan di masa depan. Informasi ini selain bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, juga bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Adapun unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Informasi ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

### 2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif

laporan keuangan menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya SAK (2002;7) adalah sebagai berikut:

**"1. Dapat dipahami,**
**2. Relevan,**
**3. Keandalan,**
**4. Dapat Dibandingkan."**

Di bawah ini merupakan uraian lebih jelas mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan :

**1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

**2. Relevan**

Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevalusi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*). Menegaskan atau mengoreksi hasil evalusi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

**3. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas keandalan jika bebas dari pengertian menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang telah lulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. **Dapat Dibandingkan**

   Para pemakai laporan keuangan harus membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Hongren, Harrison, Robinson dan Secokusumo dalam bukunya "Akuntansi di Indonesia" yang diterjemahkan oleh Maudy Warouw (1998;609) menyatakan bahwa :

> **"Agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan, informasi akuntansi tersebut haruslah relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan."**

Dari uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Informasi haruslah relevan,**

   Informasi relevan akan berguna dalam membuat peramalan dan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu yaitu, bahwa informasi tersebut mempunyai nilai umpan balik. Agar`dapat relevan, maka informasi itu harus tepat waktu.

2. **Informasi dapat diandalkan,**

   Yang dimaksud dengan informasi yang dapat diandalkan adalah bebas dari kekeliruan yang besar jadi mempunyai keabsahan dan

validitas. Informasinya juga tidak bias dari sudut pandang tertentu yaitu bahwa informasi tersebut dapat dibuktikan dan bersifat netral.

**3. Informasi dapat diperbandingkan,**

Informasi yang dapat diperbandingkan berarti bahwa informasi tersebut dapat dibandingkan dari periode ke periode sehingga dapat membantu para investor dan kreditor untuk melacak kembali perkembangan entitas atau perusahaan tersebut sepanjang waktu.

Bagi perusahaan yang telah *go* public, laporan tahunan dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan harus diaudit terlebih dahulu. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas Bab IV mengenai Laporan Tahunan dan Penggunaan Laba pada pasal 59, yang menyatakan bahwa :

**"Direksi wajib menyerahkan perhitungan tahunan perseroan kepada akuntan publik untuk diperiksa apabila :**

**a. Bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat,**
**b. Perseroan mengeluarkan surat pengakuan utang; atau**
**c. perseroan merupakan Perseroan Terbuka."**

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan secara umum terdiri dari 4 yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Keempat karakteristik ini merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Laporan tahunan untuk perusahaan yang telah *go public*, dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan. Untuk para pemakai laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit dan keempat karakteristik laporan

keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mempertimbangkan kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu.

### 2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang disiapkan perusahaan memberikan informasi untuk para pemakai laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Pemakai laporan keuangan menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2002;04) meliputi :

**“ 1. Investor**
**2. Karyawan**
**3. Pemberi Pinjaman**
**4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya**
**5. Pelanggan**
**6. Pemerintah**
**7. Masyarakat.”**

Di bawah ini merupakan uraian lebih jelas mengenai pemakai laporan keuangan :

1. **Investor**

   Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informai yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

**2. Karyawan**

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dari kesempatan kerja.

**3. Pemberi Pinjaman**

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

**4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya**

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

**5. Pelanggan**

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjiam jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

**6. Pemerintah**

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan dalam menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

**7. Masyarakat**

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informsi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.5 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Setiap transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan selalu dicatat dan diikhtisarkan dan selanjutnya disiapkan laporan yang akan digunakan bagi para pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan disebut sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perseorangan menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fees dalam bukunya berjudul " Prinsip-Prinsip Akuntansi " yang diterjemahkan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan (1999;18) menyatakan bahwa :

**"Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.**

Komponen-komponen laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Laporan laba rugi**

   Suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

2. **Laporan ekuitas pemilik**

   Suatu ikhtisar perubahan pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

3. **Neraca**

   Merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan dan akhir tahun.

4. **Laporan arus kas**

   Suatu uraian penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2002;2) meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

**" 1. Neraca,**
**2. Laporan Laba Rugi,**
**3. Laporan Perubahan Ekuitas,**
**4. Laporan Arus Kas,**
**5. Catatan Atas Laporan Keuangan."**

Komponen- komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Neraca**

   Melaporkan sebagai bagian dari sebuah titik waktu tertentu, sumber sebuah perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (hutang), dan perbedaan bersih antara aktiva dan hutang, yang menunjukkan modal pemilik.

2. **Laporan laba rugi**

   Melaporkan untuk interval tertentu, aktiva bersih yang dibangkitkan melalui operasi bisnis (pendapatan). Aktiva bersih yang dikonsumsi (beban) dan perbedaan yang disebut laba bersih. Laporan laba rugi adalah usaha terbaik akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi perusahaan selama periode tertentu.

3. **Laporan perubahan ekuitas**

   Melaporkan untuk interval tertentu mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan pada satu periode.

4. **Laporan arus kas**

   Melaporkan untuk interval tertentu, jumlah kas yang ditimbulkan dan dikonsumsikan oleh tiga tipe aktivitas berikut : operasi, investasi dan pendanaan.

5. **Catatan (*notes*) pada laporan keuangan**

   Informasi tambahan yang ditampilkan yang mengungkapkan asumsi-asumsi akuntansi serta perkiraannya.

Dapat disimpulkan bahwa komponen laporan keuangan yang digunakan perusahaan secara umum adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan (*notes*) pada laporan keuangan. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan merupakan sumber utama informasi keuangan perusahaan. Dikarenakan itu diperlukan ketelitian dalam membuat laporan keuangan sehingga menghindari kesalahan pemberian informasi kepada para pemakai.

Bagi perusahaan yang melakukan Penawaran Umum diwajibkan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan usahanya, baik dari segi keuangan, manajemen, produksi maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usahanya kepada masyarakat. Keterbukaan dalam memberikan informasi perusahaan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Bab X pasal 86 mengenai Pelaporan dan Keterbukaan Informasi, yang menyatakan bahwa :

**"1). Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat; dan menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.**

**2). Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dapat dikecualikan dari kewajiban untuk menyampaikan laporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bapepam."**

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan publik yang telah dinyatakan efektif diwajibkan untuk menyampaikan laporan

kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Laporan tersebut untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tiap tahunnya.

## 2.2 Laporan Arus Kas

### 2.2.1 Konsep Dasar Laporan Arus Kas

Penggunaan laporan perubahan posisi keuangan berbasis kas (laporan arus kas) sebagai bagian dari laporan keuangan dimulai dari USA dengan dikeluarkannya *Standard No.95* oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) pada November 1987. Perusahaan-perusahaan diminta untuk menyajikan laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan berbasis modal kerja.

Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Menurut Munawir dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan" (2002;159) menyatakan bahwa:

> **"Sumber penerimaan kas (arus kas masuk) dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal :**
> 1. **Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.**
> 2. **Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.**
> 3. **Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.**
> 4. **Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan, barang dagangan**

**karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.**

5. **Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.**

**Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas (arus kas keluar) dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:**

1. **Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya**
2. **Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.**
3. **Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.**
4. **Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor,pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertasi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.**
5. **Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya."**

Penerimaan dan pengeluaran kas selalu harus direncanakan dan diawasi dengan baik, karena kas sangat menentukan kelancaran aktivitas perusahaan. Aliran kas masuk dan kas keluar akan terjadi terus menerus selama perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya atau masih berdiri.

### 2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut Henry Simamora dalam bukunya "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" (2000;488) adalah sebagai berikut :

> **"Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) adalah laporan keuangan yang mempelihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir".**

Sedangkan menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya SAK No.2 paragraf 9 mengemukakan bahwa :

> **"Laporan Arus Kas melaporkan penerimaan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan".**

Menurut Smith, Sekousen dan Stice dalam bukunya "Akuntansi *Intermediate*" yang diterjemahkan oleh Safrida Rumondang Perulian dan Ahmad Maulana (2001;8) berpendapat bahwa :

> **"Laporan Arus Kas melaporkan untuk interval tertentu, jumlah kas yang ditimbulkan dan dikonsumsikan oleh suatu perusahaan melalui tiga tipe aktivitas berikut : operasi, invetasi dan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan yang paling objektif dari laoran keuangan, karena agak terisolir dari kegiatan akuntansi dan laporan laba rugi".**

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### 2.2.3 Pelaporan Arus Kas

Standar dalam penyusunan laporan arus kas bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia disahkan dalam PSAK No.2. Beberapa persyaratan utama dalam penyusunan laporan arus kas tersebut adalah laporan harus mencantumkan arus kas masuk, arus kas keluar dan menjelaskan perubahan-perubahan pada kas ditambah ekuivalen kas, serta pengklasifikasian kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah, kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas tersebut, kecuali arus kas operasi dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

Untuk pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, menurut Warren, Reeve Fess dalam bukunya "*Accounting* : Pengantar Akuntansi" yang diterjemahkan Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan (2005;232) menyatakan bahwa:

> **" Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua metode itu adalah (1). Metode Langsung dan (2). Metode Tidak Langsung."**

Kedua metode tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Langsung (*direct method*) melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari arus kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang

dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi.

Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal.

Berikut ini contoh laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung pada perusahaan asuransi :

**Tabel 2.1**
**Laporan Arus Kas Operasi (Metode Langsung)**

| **PT. ASURANSI JIWA ABC**<br>**LAPORAN ARUS KAS**<br>**Tahun yang berakhir 31 Desember 20x3 dan 20x4** | | |
|---|---|---|
| | **20x3** | **20x4** |
| **Arus Kas dari Aktivitas Operasi :** | | |
| Penerimaan Premi | xx | xx |
| Penerimaan klaim reasuransi | xx | xx |
| Penerimaan lain-lain | xx | xx |
| Pembayaran premi reasuransi | (xx) | (xx) |
| Pembayaran komisi | (xx) | (xx) |
| Pembayaran klaim | (xx) | (xx) |
| Pembayaran beban umum dan administrasi | (xx) | (xx) |
| Pembayaran pajak | (xx) | (xx) |
| Pembayaran beban lain | (xx) | (xx) |
| **Kas bersih dari/untuk aktivitas operasi A** | **xx** | **xx** |
| **Arus Kas dari Aktivitas Investasi :** | | |
| Penerimaan hasil investasi | xx | xx |
| Pencairan deposito | xx | xx |
| Pencairan obligasi | xx | xx |
| Hasil penjualan saham dan obligasi | xx | xx |
| Hasil penjualan aktiva tetap | xx | xx |
| Penempatan deposito | (xx) | (xx) |
| Perolehan saham dan obligasi | (xx) | (xx) |
| Perolehan aktiva tetap | (xx) | (xx) |
| Perolehan investasi lain | (xx) | (xx) |
| **Kas bersih dari/untuk aktivitas investasi B** | **xx** | **xx** |
| **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :** | | |
| Penerimaan hutang subordinasi | xx | xx |
| Penambahan modal disetor | xx | xx |
| Pembayaran pinjaman subordinasi | (xx) | (xx) |
| Pembayaran dividen kas | (xx) | (xx) |
| **Kas bersih dari/untuk aktivitas pendanaan C** | **xx** | **xx** |
| Kenaikan Kas Bersih **A** + **B + C** | xx | xx |
| Saldo Kas & Setara Kas - Awal Periode | xx | xx |
| Saldo Kas & Setara Kas - Akhir Periode | xx | xx |

2. Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antar laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antar laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung.

Untuk lebih jelasnya berikut contoh laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung pada perusahaan asuransi :

**Tabel 2.2**
**Laporan Arus Kas Operasi (Metode Tidak Langsung)**

| **PT. ASURANSI JIWA ABC**<br>**LAPORAN ARUS KAS**<br>**Tahun yang berakhir 31 Desember 20x3 dan 20x4** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **20x3** | | **20x4** | | |
| **Arus Kas dari Aktivitas Operasi :** | | | | | | |
| Laba bersih sebelum pajak | | xx | | xx | | |
| Penyesuaian untuk beban non kas | | xx | | xx | | |
| Penyusutan aktiva tetap | | xx | | xx | | |
| Amortisasi aktiva tak berwujud | | xx | + | xx | + | |
| Laba operasi sebelum perubahan modal kerja | | xx | | xx | | |
| Kenaikan (penurunan) Aktiva Lancar | | | | | | |
| Kenaikan (penurunan) Kewajiban Lancar : | | | | | | |
| (Kenaikan) piutang premi,piutang reasuransi, | | | | | | |
| Piutang hasil investasi, piutang lain | | (xx) | | (xx) | | |
| Penurunan biaya di bayar di muka | | xx | | xx | | |
| Kenaikan kewajiban polis manfaat masa depan,estimasi | | | | | | |
| kewajiban klaim,hutang klaim, premi belum merupakan | | | | | | |
| Pendapatan | | xx | + | xx | + | |
| Kas dihasilkan oleh Operasi Utama Perusahaan | | xx | | xx | | |
| Pembayaran PPh Badan | | xx | | xx | | |
| Pembayaran Bunga | | xx | + | xx | + | |
| Arus Kas dari Operasi | | xx | | xx | | |
| Hasil lain-lain | | xx | + | xx | + | |
| **Kas bersih dari aktivitas operasi** | **A** | xx | | xx | | |
| | | | | | | |
| **Arus Kas dari Aktivitas Investasi :** | | | | | | |
| Hasil investasi neto | | xx | | xx | | |
| Penyesuaian untuk beban non kas | | | | | | |
| Beban penyusutan investasi | | xx | | xx | | |
| Beban amortisasi investasi | | | | | | |
| Arus Kas Operasi Investasi | | | | | | |
| Pengurangan (tambahan) deposito wajib, deposito biasa | | (xx) | | (xx) | | |
| Pengurangan (tambahan) saham,obligasi,surat berharga | | | | | | |
| pasar Uang | | (xx) | | (xx) | | |
| Pengurangan (tambahan) penyertaan langsung | | (xx) | + | (xx) | + | |
| **Arus kas berasal dari Akun-Akun Investasi** | **B** | (xx) | | (xx) | | |
| | | | | | | |
| **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :** | | | | | | |
| Hasil emisi saham | | xx | | xx | | |
| Penerimaan pinjaman subordinasi | | xx | | xx | | |
| Pembayaran dividen | | (xx) | + | (xx) | + | |
| **Arus kas dari Pendanaan** | **C** | xx | | xx | | |
| Kenaikan Kas Bersih **A** + **B + C** | | **xx** | | **xx** | | |
| Saldo Kas & Setara Kas - Awal Periode | | xx | + | xx | + | |
| Saldo Kas & Setara Kas - Akhir Periode | | xx | | xx | | |
| | | | | | | |
| Saldo Akhir | | xx | | xx | | |

Informasi untuk menyusun arus kas pada umumnya berasal dari neraca, perhitungan rugi laba masa berjalan dan data transaksi terpilih. Pelaporan arus

kas yang terdiri dari sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas berguna untuk para investor, kreditor dan pihak lain yang ingin mengetahui mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku karangannya "Akuntansi *Intermediate*" yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (1995;278) menyatakan bahwa :

> **"Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas mengacu pada kedekatan pada kas dari harta dan kewajiban. Solvensi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Sedangkan fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menanggapi dan menyesuaikan terhadap memburuknya keuangan dan kebutuhan serta peluang yang tidak terduga".**

Dapat disimpulkan bahwa pelaporan arus kas dapat menggunakan metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*), kedua metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk metode langsung (*direct method*) kelebihan utamanya adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal.

Sedangkan untuk metode tidak langsung (*indirect method*), kelebihannya adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antar laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode ini menunjukkan hubungan antar laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung

umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam mengevaluasi likuiditas, solvensi dan fleksibilitas keuangan.

### 2.2.4 Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas, kas mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya kas dalam perusahaan tapi juga kas di bank serta kas juga mencakup setara kas. Menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya SAK No.2 paragraf 5 mendefinisikan kas dan setara kas sebagai berikut :

> **" Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara khas (*cash eqivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan".**

Sedangkan menurut Smith, Sekousen dan Stice dalam bukunya "Akuntansi *Intermediate*" yang diterjemahkan oleh Safrida Rumondang Parulian dan Ahmad Maulana (2001;279) menyatakan bahwa :

> **"Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas suatu akun harus :**
> 1. **Mudah ditukar dengan kas, dan**
> 2. **Dekat dengan jatuh temponnya yang ada resiko perubahan signifikansi dalam nilai untuk mengubah dalam tingkat bunga".**

Setara kas dimiliki untuk memenuhi kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas , investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui

tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

### 2.2.5 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Sedangkan menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK dalam bukunya SAK tahun 2004 melalui PSAK No. 2 menyebutkan mengenai tujuan informasi arus kas yaitu :

> **"Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya."**

Sedangkan Henry Simamora dalam bukunya "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" (2000;489) mengemukakan bahwa:

> **"Laporan arus kas berisi informasi dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan:**
> 1. **Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Walaupun laporan arus kas melaporkan arus kas masa lalu, laporan-laporan ini akan berfaedah untuk menilai arus kas perusahaan di masa mendatang.**
> 2. **Kemampuan entitas untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya.**
> 3. **Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai oleh kegiatan-kegiatan operasi). Laba bersih penting karena memaparkan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan.**
> 4. **Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu."**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, dimana arus kas ini dibagi menjdi 3 aktivitas yakni aktivitas operasi,aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan adanya pembagian ke dalam tiga area aktivitas ini, akan menggambarkan aktivitas perusahaan dengan lebih teliti sehingga informasi tentang perusahaan akan lebih jelas terbaca. Tetapi, informasi yang terdapat dalam laporan arus kas bermakna atau memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut dapat menyebabkan investor mengambil keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal. Eldon S.Hendriksen dalam bukunya "*Accounting Theory*" (1990;236) menyatakan bahwa :

> ***"In final analysis, cash flow into and out of the business enterprise are the most fundamental events upon wich accounting measurements are based upon and wich investors and creditors base their decision."***

Masing-masing dari ketiga aktivitas yang terdapat dalam laporan arus kas memberikan informasi yang dapat menjelaskan keputusan-keputusan atau langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Dengan demikian, investor-investor dapat menggunakan informasi arus kas tersebut dalam keputusan investasinya.

### 2.2.6 Pengklasifikasian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memugkinkan para pengguna laporan keuangan menilai pengaruh

aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara aktivitas tersebut.

Berikut merupakan penjelasan Kieso dan Weygandt dalam bukunya "Akuntansi *Intermediate*" diterjemahkan Herman Wibowo (2000;279) mengenai pengklasifikasian laporan arus kas :

> **"Penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas yang berbeda yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan."**

Laporan arus kas menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya SAK No.2 paragraf 9 menyatakan bahwa :

> **"Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan."**

Ketiga aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Aktivitas Operasi**, menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan. Maka secara tidak langsung aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan.

2. **Aktivitas Investasi**, meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung atau peralatan merupakan kegiatan investasi atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi tertentu. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan kegitan investasi karena dapat menghasilkan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman juga dilaporkan sebagai aktivitas investasi pada laporan arus kas.
3. **Aktivitas Pendanaan**, meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mancakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menjadi aktivitas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan mengklasifikasikan arus kas menurut aktivitas-aktivitas di atas maka akan memberikan informasi untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut

terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

### 2.2.7 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Munawir dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (2002;244) menyebutkan bahwa :

> **" Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik)."**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang disampaikan melalui Pedoman Standar Akuntnasi Keuangan (PSAK) tahun 2004 dalam bukunya SAK No. 2 paragraf 5, menyatakan bahwa:

> **"Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan."**

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menurut IAI tahun 2004 yang disampaikan melalui PSAK dalam bukunya SAK No.2 paragraf 13:

**"**
- **Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,**
- **Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain,**
- **Pembayaran kas kepada karyawan,**
- **Penerimaan dan penyaluran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya,**

- **Pembayaran atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.**
- **Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan."**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan acuan yang menentukan apakah perusahaan dari kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel 2.1 dan tabel 2.2 yang merupakan contoh pelaporan arus kas operasi pada perusahan ansuransi.

## 2.3 Dividen

### 2.3.1 Pengertian Dividen

Pengertian dividen menurut B.N Marbun dalam bukunya "Kamus Manajemen"`(2003;96) adalah :

**"Bagian laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham, untuk dibagikan kepada pemilik."**

Sedangkan menurut IAI yang disampaikan melalui PSAK tahun 2004 dalam bukunya PSAK No.23 tentang pendapatan, mendefinisikan dividen sebagai :

**"Distribusi laba kepada pemegang ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu."**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian kekayaan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

### 2.3.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena menentukan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar. Pertama rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan, kedua adalah stabilitas dividen sepanjang waktu.

Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi" (2001;361) mengartikan kebijakan dividen sebagai berikut :

**"Kebijakan dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internai financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh , maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar."**

James D. Willson dan John B.Campbell dalam bukunya "*CONTROLLERSHIP.The Work of the Management Accountant*" yang

diterjemahkan oleh Tjinjin Fenix Tjendra dan dosen Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1996;538) berpendapat bahwa :

> **"Dalam pengelolaan ekuitas/modal para pemegang saham, kebijaksanaan dividen dapat memiliki dampak yang signifikan. Beberapa alasannya adalah :**
>
> 1. **Bagi perusahaan yang khas di AS, dividen kas kemungkinan merupakan satu-satunya beban berulang yang terbesar yang dibebankan pada kekayaan/modal pemegang saham.**
> 2. **Dengan adanya pengurangan dalam modal ekuitas, yang disebabkan oleh pembayaran dividen, kebijaksanaan dividen akan mempunyai pengaruh langsung atas jumlah modal dasar senior yang diperlukan atau mungkin diperlukan untuk menjamin adanya kelayakan kredit yang baik.**
> 3. **Dividen yang dibayarkan merupakan unsur yang penting pada saat merencanakan sumber-sumber dan penggunaan kas dalam siklus perencanaan tahunan atau jangka panjang.**
> 4. **Investor bukannya tidak memperdulikan dividen, dan oleh karenanya kebijaksanaan dividen akan mempengaruhi sambutan terhadap penerbitan baru saham biasa.**
> 5. **Kebijaksanaan dividen pada dasarnya merupakan suatu faktor dalam menegosiasi syarat ketentuan yang dapat diterima dalam persetujuan pinjaman jangka panjang atas dalam persetujuan kredit bank komersial jangka pendek."**

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teori kebijakan dividen membahas masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk investasi kembali. Kebijakan dividen akan menentukan besarnya laba yang akan menjadi bagian para pemegang saham sebagai dividen.

### 2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Sebelum pembagian dividen (dalam hal ini adalah dividen tunai) diputuskan oleh perusahaan, maka terlebih dahulu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" (2002;267), berpendapat bahwa :

> **"Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dapatlah disebutkan antara lain sebagai berikut :**
> **1. Posisi likuiditas perusahaan,**
> **2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang,**
> **3. Tingkat pertumbuhan perusahaan,**
> **4. Pengawasan terhadap perusahaan."**

Faktor–faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Posisi likuiditas perusahaan**

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash maflow*, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

**2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang**

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya sudah harus direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali

hutang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

**3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan**

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout ratio*-nya.

**4. Pengawasan terhadap perusahaan**

Variabel penting lainnya adalah *control* atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan adanya yang berasal dari sumber *intern* saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa

kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan memakan *control* dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*-nya.

Hal yang sama juga diutarakan Dewi Astuti dalam bukunya "Manajemen Keuangan Perusahaan" (2004, 145-146) menyatakan bahwa :

**"Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah :**
1. **Peraturan Pemerintah,**
2. **Hambatan dalam perjanjian /kontrak,**
3. **Hambatan internal,**
4. **Perkiraan pertumbuhan di masa yang akan datang,**
5. **Pertimbangan pemilik perusahaan,**
6. **Pertimbangan pasar."**

Berikut ini penjelasan lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen :

**1. Peraturan Pemerintah**

Beberapa negara ikut mengatur kebijakan dividen bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur.

**2. Hambatan dalam perjanjian /kontrak**

Bank akan membatasi pembayaran dividen tunai sampai batas tertentu dari laba bisa dicapai atau bank mengatur pembayaran denda sampai jumlah tertentu misalnya x% dari laba. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan.

**3. Hambatan internal**

Jumlah pembayaran dividen tunai juga tergantung pada tersedianya kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang tunai yang ada di perusahaan. Jadi saldo dari laporan arus kas akan lebih menentukan jumlah pembayaran dividen tunai.

**4. Perkiraan pertumbuhan di masa yang akan datang**

Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk rencana pembiayaan pengembangan.

**5. Pertimbangan pemilik perusahaan**

Dalam menentukan kebijakan dividen pertama-tama perusahaan harus sepakat mengutamakan kesejahteraan pemilik. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimumkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang memuaskan sebagian besar pemiliknya misalnya bila sebagian pemilik tergolong dalam kelompok peringkat pajak tinggi maka dapat diputuskan untuk pembayaran dividen dengan persentase rendah sehingga mereka memberi kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya. Selain itu perusahaan juga tidak seharusnya menahan peluang investasi lain yang lebih menguntungkan bagi pemilik. Bila peluang investasi lain di luar perusahaan tampak

lebih menguntungkan maka perusahaan hendaknya menentukan persentase pembayaran dividen yang lebih besar.

**6. Pertimbangan pasar**

Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan dividen yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan dividen yang tetap atau bertumbuh secara bertahap, sehingga beberapa pemimpin perusahaan tidak mau untuk menurunkan pembayaran dividen walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham yang tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, peraturan pemerintah, hambatan dalam perjanjian /kontrak, hambatan internal, pertimbangan pemilik perusahaan dan pertimbangan pasar.

### 2.3.4 Jenis-Jenis Kebijakan Pembayaran Dividen

Dengan mengetahui jenis kebijakan dividen yang dianut suatu perusahaan maka akan memudahkan lingkup perkiraan besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Berikut ini jenis-jenis kebijakan pembayaran dividen yang umum digunakan oleh perusahaan menurut Gitman dalam bukunya "*Principle of Managerial Finance*" (2000;595) :

***"1. Stable Amount Per Share,***
***2. Constant Payout Ratio,***
***3. Low Regular Plus Extra,***
***4. Residual Dividend Policy."***

Jenis-jenis kebijakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. *Stable Amount Per Share***

Pada kebijakan ini besarnya dividen tunai yang dibayarkan selalu stabil dalam jumlah yang relatif tetap setiap tahunnya walaupun terjadi fluktuasi dalam *earnings per share.* Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut permanen barulah besarnya dividen tunai dinaikkan dan dividen tunai yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang.

**2. *Constant Payout Ratio***

Pembayaran dividen merupakan persentase yang tetap dari pendapatan perusahaan. Jarang sekali perusahaan menjalankan kebijakan dividen sejenis ini, dimana perusahaan membayarkan dividen dalam persentase yang konstan dari pendapatan perusahaan. Umumnya jika pendapatan perusahaan berfluktuasi, maka dividen yang dibayarkan turut berfluktuasi.

**3. *Low Regular Plus Extra***

Kebijakan dividen ini merupakan jenis kombinasi antara jenis pertama dan jenis kedua. Perusahaan membayarkan dividen tetap yang rendah tetapi ditambah dengan pembayaran ekstra pada saat tertentu. Dengan

cara ini perusahaan dapat menghilangkan ketidakpastian bagi investor mengenai pendapatan dividen yang akan diterimanya. Untuk perusahaan yang pendapatannya berfluktuasi, jenis ini merupakan pilihan terbaik.

4. ***Residual Dividend Policy***

   Perusahaan yang menganut kebijakan ini akan membayarkan dividennya jika terdapat kelebihan pendapatan yang diperlukan untuk mendanai investasi baru. Sebaliknya jika seluruh pendapatan diperlukan untuk tujuan investasi, maka perusahaan tidak akan membayarkan dividen.

### 2.3.5 Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Fess, Warren dan Reeve dalm bukunya "*Accounting*" (2002;569) terdapat tiga tanggal penting dalam pelaksanaan pembayaran dividen yang dijabarkan sebagai berikut :

> ***"Three dates are important in a dividend announcement : 1) the date of declaration is the date on which the board of directors takes format action to declare the dividend, 2) the date of record is the date on whichownerships of shares is to be determined, 3) the date of payment is the date on which the dividend is to be distributed or paid."***

Berikut ini garis besar dari urutan pembayaran dividen :

1. **Tanggal Pengumuman (*declaration dates*)**

   Pada tanggal tersebut diumumkan bentuk dan besarnya dividen yang akan dibayarkan, tanggal pencatatan saham dan tanggal pembayaran dividen,

**2. Tanggal *cum-dividen* (*cum-dividend date*)**

Tanggal cum dividen adalah batas waktu pemindahtanganan saham yang masih memperoleh dividen. Jika melewati tanggal tersebut maka pemegang saham yang lama akan menerima dividen. Penetapan tanggal *cum-dividen* ini biasanya seminggu sebelum tanggal pencatatan (*recording date*).

**3. Tanggal Pencatatan Saham (*recording date*)**

Pada tanggal tersebut perusahaan menutup buku pencatatan pemindahtanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut.

**4. Tanggal Pemisahan Dividen (*ex-dividend date*)**

Tanggal pemisahan dividen adalah tanggal pada saat dividen dipisahkan dan transaksi pemindahtanganan tersebut terjadi pada tanggal *ex-dividend*. Penetapan tanggal *ex-dividend* ini biasanya satu hari setelah tanggal *cum-dividen*.

**5. Tanggal Pembayaran (*Payment Date)***

Pada tanggal pembayaran ini, dividen yang sudah diumumkan dibayarkan pada para pemegang saham yang tercatat di perusahaan. Perusahaan akan mengirim cek pada para pemegang saham.

### 2.3.6 Jenis-Jenis Dividen

Kieso, Weygandt dan Warfield dalam bukunya "Akuntansi *Intermediate*" yang diterjemahkan oleh Gina Gania dan Ihsan Setiyo Budi (2002;358) menyebutkan jenis-jenis dividen sebagai berikut :

**"1. Dividen tunai,**
**2. Dividen properti,**
**3. Dividen skrip,**
**4. Dividen likuidasi,**
**5. Dividen saham."**

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis dividen tersebut adalah :

**1. Dividen tunai**

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk tunai.

**2. Dividen Properti**

Dividen Properti adalah dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham selain tunai. Misalnya : mesin, *inventory, realestate,* dan lain-lain.

**3. Dividen skrip**

Dividen skrip adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam dua kali pembayaran atau lebih, dikarenakan perusahaan dalam kesulitan likuiditas .

**4. Dividen likuiditas**

Dividen likuiditas adalah dividen yang diberikan perusahaan dengan tidak berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tetapi merupakan pengurangan modal perusahaan.

**5. Dividen saham**

Dividen saham adalah dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Hal ini dimaksudkan untuk mengkapitalisasi pendapatan perusahaan sehingga tidak ada aset yang diberikan.

### 2.3.7 Dividen Tunai

Dari berbagai jenis dividen yang ada, dividen tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan.

Fess, Warren dan Reeve dalam bukunya "*Accounting*" (2002;569) menyebutkan bahwa ada 3 persyaratan yang biasanya harus dipenuhi untuk pembayaran dividen tunai ini:

***"There are prequisites to pating cash dividend :***
***1. Sufficient unappropriated retained earnings,***
***2. Sufficient Cash,***
***3. Formal actions by the board of directors."***

Jumlah laba yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen tunai karena dituntut adanya uang kas yang melebihi kebutuhan-kebutuhan rutin. Jumlah laba yang ditahan, yang merupakan laba bersih yang ditahan dalam perusahaan , tidak berkaitan langsung dengan kas.

Laba merupakan salah satu acuan yang penting bagi investor dalam membagikan dividen. Setiap laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya wajib disisihkan untuk cadangan perusahaan. Pernyataan ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas Bab IV mengenai Laporan Tahunan dan Penggunaan Laba, pasal 61 ayat 1 dan 2 yang menyatakan :

> **" 1). Setiap tahun buku, perseroan wajib menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan,**
> **2). Penyisihan laba bersih sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan."**

Dividen menggambarkan distribusi laba kepada para pemegang saham, secara teoritis maksimum untuk dividen adalah total laba bersih yang tidak dibagikan perusahaan yang digambarkan oleh saldo laba ditahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas Bab IV mengenai Laporan Tahunan dan Penggunaan Laba, pasal 62 ayat 2 menyatakan :

> **" Dalam hal RUPS tidak menentukan lain, seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 ayat (1) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen."**

Sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih antara laba bersih dan penyisihan cadangan merupakan besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para investor.

Dividen tunai memainkan peranan penting bagi perusahaan sebagai isyarat mengenai kondisi perusahaan serta prospeknya dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Kenaikkan (penurunan) dividen merupakan isyarat positif (negatif) akan membaiknya (memburuknya) pendapatan di masa mendatang. Hal ini akan lebih didukung oleh situasi dimana perolehan informasi dirasakan mahal sehingga dividen merupakan alat yang lebih murah dan akurat bagi pemegang saham.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess dalam bukunya "Prinsip-Prinsip Akuntansi" yang diterjemahkan oleh Alfonso Sirait dan Helda Gunawan (1999;503) berpendapat bahwa :

**" Biasanya sebuah korporasi harus memenuhi 3 kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar dividen tunai :**

1. **Laba ditahan yang mencukupi**
2. **Kas yang Memadai**
3. **Tindakan formal dari dewan komisaris."**

Laba ditahan yang tinggi tidak selalu berarti sebuah perusahaan mampu membayar dividen tunai. Saldo kas dan laba ditahan sering kali tidak berhubungan. Jadi, saldo laba ditahan yang tinggi tidak berarti tersedia banyak kas untuk membayar dividen.

Dewan komisaris sebuah perusahaan tidak diwajibkan oleh Undang-Undang untuk mengumumkan dividen. Hal ini berlaku bahkan jika saldo laba ditahan maupun kas cukup tinggi. Namun, sebagian perusahaan mencoba mempertahankan catatan dividen yang stabil dalam rangka membuat saham mereka menarik bagi para investor. Walaupun dividen bisa dibayarkan sekali setahun atau setengah tahun, namun sebagian besar perusahaan membayar

dividen secara kuartal. Dalam tahun-tahun yang labanya tinggi, perusahaan mungkin mengumumkan dividen khusus atau ekstra.

## 2.4 Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Tunai

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu prusahaan pada periode waktu tertentu, di mana arus kas ini dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan adanya pembagian ke dalam tiga area aktivitas ini, akan menggambarkan aktivitas perusahaan dengan lebih teliti sehingga informasi tentang perusahaan akan lebih jelas terbaca. Tetapi, informasi yang terdapat dalam laporan arus kas akan bermakna atau memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut dapat menyebabkan investor mengambil keputusan untuk melakukan transaksi di pasar modal. B. N Marbun dalam bukunya "Kamus Manajemen" (2001;25) menyatakan bahwa :

> **"Arus Kas merupakan indikator yang penting tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar dividen di masa yang akan datang."**

Pendapat lain juga diutarakan Mosich dan John Larsen dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" (1990;25) menyatakan :

> ***"Information concerning cash flows during an accounting period is valuable in judging the ability of the business enterprise to pay it debts, to maintain regular dividen payments, to finance replacements of productive assets, and to expand the scope of the business operations."***

Informasi arus kas dalam periode tertentu berharga dalam menentukan bisnis perusahaan untuk membayar hutang, memelihara kelancaran pembayaran dividen, untuk menempatkan dana ke aktiva yang produktif dan untuk mengembangkan ruang lingkup aktivitas bisnis.

Masing-masing dari ketiga aktivitas yang terdapat dalam laporan arus kas memberikan informsi yang dapat menjelaskan keputusan-keputusan atau langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Dengan demikian, investor dapat menggunakan informsi tersebut dalam keputusan investasinya.

Pernyataan di atas, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan antara lain Mulia Saputra (2002), yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada perusahaan publik di BEJ, dari hasil penelitian dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* adalah *cash position* yang besar pengaruhnya adalah 1,926.

Sherry Astro Lia (2003) dengan judul penelitian "Pengaruh Arus Kas Terhadap Dividen Tunai". Dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara arus kas terhadap pembayaran dividen tunai pada perusahaan barang konsumen terdaftar di BEJ.

## 2.5 Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Pembayaran Dividen Tunai

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain selain aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan,

sehingga dapat dikatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penjelasan tersebut dipertegas dengan adanya pernyataan oleh Meigs & Meigs dalam bukunya "*The Basis For Business Decision*" (1990;879) mengenai pentingnya arus kas yang berasal dari aktivitas operasi :

> ***"In the long run, a business must generate a positive net cash flow from it operating activities if the business is to survive. A business with negative cash flow from operating activities will not be able to raise cash from other source indifinitely. In fact, the ability of a business to raise cash through financial activities is highly dependent upon its ability to generate cash from its normal business operation. Creditors and stockholder are reluctant to invest in a company that does not generate enough cash from operating activities to assure prompt payment of maturity liabilities interest and dividends."***

Dari keterangan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa arus kas operasi yang negatif memberikan sinyal kurang baik bagi investor karena arus kas operasi yang negatif dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan termasuk dalam hal pembayaran dividen sehingga dividen tunai yang akan diterima pemegang saham akan berkurang, begitu juga sebaliknya. Hal ini relatif, mengingat adanya kemungkinan penerimaan kas dari aktivitas investasi ataupun dari aktivitas pendanaan perusahaan dalam membayar kegiatannya. Oleh sebab itu, investor patut untuk melihat aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan tersebut.

Teori di atas dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Elyzabet Indrawati.M (2005), mengenai pengaruh perubahan *earinigs* dan perubahan *net operating cash flows* terhadap perubahan *dividend payout ratio*.

Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa perubahan *earnings* dan perubahan *net operating cash flows* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Perubahan *earnings* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan *dividend payout ratio* sedangkan perubahan *net operating cash flows* mempunyai pengaruh yang signifikan pada perubahan *dividend payout ratio*.

Dari teori dan penelitian yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap pembayaran dividen tunai.